



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA NEGERI 11 KOTA TERNATE

Oleh:

¹Kusdayanti Djufri ²Ermin, ³Jena Andres

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kie Raha Maluku Utara

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi

³Dosen Program Studi Pendidikan Biologi

¹kusdayantidjufri@gmail.com. ²erminhasan@gmail.com. ³jena.andres83@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana dari *techer centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran ini lebih terfokuskan kepada siswa dimana siswa betul-betul diasah skill (kemampuannya) agar mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman. Hasil belajar kognitif merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan intelektual (pengetahuan) dan kemampuan menalar (berpikir). Hasil belajar kognitif berbeperan penting dalam pembelajaran biologi sebagai suatu alternatif pemahaman konsep. Namun berdasarkan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu Guru biologi, terdapat permasalahan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Ternate itu rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 11 Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan *Pretes* dan *Posttes*. Populasi pada penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 11 Kota Ternate dan sampel penelitian ini menggunakan dua kelas dari total populasi yang dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil peneltian dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa dengan nilai F hitung 38,771 dengan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,050 Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar kognitif.

Kata Kunci: Model *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Kognitif

PENDAHULUAN

Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu model dari kopeeratif dan merupakan model yang paling sederhana dan mudah untuk diterapkan. Model pembelajaran think pair share memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan bertanya dan menjawab serta dapat bertukar pikiran antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dengan berdiskusi (Radiatul Adwiyah 2021).

Model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan sendiri permasalahan yang terdapat dalam materi pembelajaran serta menanamkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* yaitu : 1) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, 2) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, 3) siswa berpasangan dengan salah satu rekan kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, 4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang cukup menarik dan tidak membosankan pada model ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar. (Ismalia *et al* 2022). Menurut (M Qiptiyya 2020) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakankompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ahmadiyanto 2016). Sedangkan Menurut Tri Astari (2017), Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan.

Menurut Bloom, Ihwan Mahmudi (2022) kognitif adalah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan.

Nurmisanti *et al* (2017) berpendapat bahwa, Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Aspek mengingat yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang melalui mengenali dan mengingat kembali. Aspek memahami yaitu membangun makna dari materi pelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambarkan guru dan aspek menerapkan yaitu menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.

METODE

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Kuasi Eksperimen adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak (Sutono dan Prasetyo, 2020).

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperiment desain dimana quasi eksperiment tidak memungkinkan peneliti untuk mengontrol semua variabel yang relevan

kecuali dari beberapa variabel-variabel tertentu. Peneliti akan membagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model kooperatif *think pair share* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test group. Dimana dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan model *think pair share*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Tabel 3.1.
Desain eksperimen

Kelas	Pre test	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ = Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *think pair share*

O₂ = Kelas Eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *think pair share*

O₃ = Kelas Kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode biasa yang dilakukan oleh guru yaitu ceramah.

O₄ = Kelas Kontrol sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode biasa yang dilakukan oleh guru adalah ceramah.

X = Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*

Dimana dalam desain penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen dilambangkan dengan

(01) disebut Pretest dan observasi sesudah eksperimen dilambangkan dengan (02) disebut post test.

3.3. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2024, di Kelas X SMA Negeri 11 Kota Ternate.

3.4. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Silabus

Silabus yang digunakan pada penelitian ini meliputi silabus untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini meliputi RPP untuk kelas eksperimen

3. LKS

Lembar kerja siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eksperimen meliputi pertanyaan yang digunakan pada tahap *Think* yang selanjutnya dibahas pada tahap *Pair* dan *Share*

4. Soal Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikanto,2013) tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada matapelajaran biologi. Tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Tes akhir (posttest) diberikan setelah pembelajaran selesai di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tes terdiri dari 10 soal *Essay*. Soal tes disusun menggunakan indikator Taksonomi Bloom ranah kognitif tingkat C2-C4.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1.. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan (Kelas) terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku siswa pada saat belajar di kelas, sarana dan prasarana belajar mengajar di sekolah, letak geografis sekolah dan juga kondisi sekolah.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif dan mengetahui hasil belajar siswa.

3. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.

3.5. Teknik Analisi Data

Adapun tahap analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji normalitas

dilakukan untuk mengetahui data hasil pretest dan posttest di kelas sampel berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji homogenitas

dilakukan untuk mengetahui apakah eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen atau tidak

3. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Kovarian (ANAKOVA) pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Jika pada uji ada pengaruh maka akan dilanjutkan dengan uji LSD (*Least Significant Difference*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Uji normalitas

Data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data yang diperoleh berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

H_0 : Sebaran residual berdistribusi normal;

H_1 : Sebaran residual tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan pengujian Shapiro-Wilk dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika nilai p-value $\leq \alpha$;

H_0 diterima jika nilai p-value $\geq \alpha$.

Hasil pengujian normalitas data sebagai berikut:

Hasil uji normalitas data variabel

		Statistic	Df	Sig.
Posttest HB	XA	0.972	14	0.898
	XB	0.966	14	0.820

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan bahwa data variabel Hasil Belajar posttest pada kelompok XA dan XB, data sudah berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,820 yang nilainya lebih besar dari α 0.050.

1.2. Uji homogenitas

Data dapat dikatakan memenuhi asumsi homogenitas jika keragaman data antar kelompok tersebut homogen.

Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan pengujian Levene's test dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika nilai p-value $\leq \alpha$;

H_0 diterima jika nilai p-value $\geq \alpha$.

Hasil pengujian homogenitas data sebagai berikut:

Hasil uji homogenitas data variabel

Variabel		F	df1	df2	Sig.
HB	Posttest	2.633	1	26	0.117

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan bahwa ragam data posttest variabel Hasil Belajar antara kelompok sudah homogen dengan nilai signifikansi $0.117 \geq \alpha 0.050$.

2. Pengujian Hipotesis Variabel Hasil Belajar (Uji Ancova)

Uji ancova dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel kovariat terhadap dependent, dan perbedaan perlakuan berdasarkan variabel dependent. Jika hasil menunjukkan berbeda signifikan, maka akan dilanjutkan uji LSD (*Least Significant Difference*) untuk melihat letak perbedaannya. Jika notasi sama, maka kedua kelompok tidak berbeda signifikan, tetapi jika notasi berbeda, maka kedua kelompok tersebut berbeda signifikan.

2.1. Variabel Hasil Belajar.

Hasil Pengujian Ancova

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2777.363 ^a	2	1388.682	7.820	0.002	.385
Intercept	6885.038	1	6885.038	38.771	0.000	.608
Pretest	455.042	1	455.042	2.562	0.122	.093
Kelompok	1609.723	1	1609.723	9.065	0.006	.266
Error	4439.601	25	177.584			
Total	93575.000	28				

Corrected Total	7216.964	27				
-----------------	----------	----	--	--	--	--

a. R Squared = .385 (Adjusted R Squared = .336)

Berdasarkan hasil uji pengaruh diperoleh nilai F hitung 38,771 dengan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya $\leq 0,050$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think pair share (TPS) berpengaruh signifikansi terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, berikut hasil deskriptifnya.

Rata-rata skor hasil belajar (post)

Kelompok	Rata-rata	Standard deviasi	Notasi
XA	64.6429	15.74610	A
XB	46.4286	11.33893	B

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa Rata-rata skor Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi 71,98 dari pada rata-rata skor hasil belajar pada kelompok kontrol dan perbedaan tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa dengan nilai F hitung 38,771 dengan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,050 Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar kognitif. Lebih lanjut berdasarkan hasil uji beda ditemukan bahwa Rata-rata skor Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi 71,98 dari pada rata-rata skor hasil belajar pada kelompok kontrol.

Peningkatan yang terjadi signifikan pada hasil belajar kognitif siswa tidak terlepas dari langkah-langkah model pembelajaran TPS. Langkah pertama Tahap yang utama *Think* (berpikir), siswa diminta untuk berpikir secara individual tentang pertanyaan atau masalah yang diajukan guru yang sesuai dengan materi. Pada tahap ini membantu siswa untuk berpikir

secara individual tentang suatu topik atau jawaban atas suatu pertanyaan. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk membantu dan mengarahkan siswa sesuai dengan pertanyaan atau topik yang dibahas. Model *Think Pair Share* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir Siswa (Yunni Arnidha, 2016).

Tahap *Pair* (berpasangan), pada tahap ini guru meminta siswa untuk membentuk kelompok atau berpasangan dan melakukan diskusi. Pada saat diskusi setiap siswa akan mengemukakan opini dan pendapatnya dari tahap *Think*, kemudian siswa saling bertukar informasi dan gagasan atau ide untuk memecahkan pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru. Tahap *pair* menjadi tahap yang cukup menarik karena pada tahap ini setiap siswa memiliki peran aktif dan saling bekerjasama antar anggota kelompok sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas pun lebih aktif. Menurut Ahmad Dan Ganes Gunansyah, (2014) model TPS memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan berdiskusi atau bekerja sama dengan orang lain yang heterogen dalam memecahkan suatu masalah yang diajukan oleh guru.

Tahap yang terakhir yaitu *Share* (berbagi), pada tahap ini siswa akan mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara individu maupun kelompok. Melalui tahap ini setiap kelompok dapat menemukan kesimpulan dan jawaban yang paling tepat dari pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru. Titi Istigfara dan Afnita, (2020) Mengatakan bahwa, pada tahap *Share* peserta didik antusias dan percaya diri mengemukakan setiap jawaban dari pertanyaan kepada semua anggota kelompok yang lain di depan kelas. Berdasarkan pendapat dari penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *think pair share* memiliki keistimewaan tersendiri, dengan model ini siswa dapat mengembangkan kemampuan sendiri, juga kemampuan kelompok serta kecakapan sosial, sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model yang sangat tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 11 Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Eduksi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIC SMP Negeri I Lampiong Tahun Pelajaran 2014/2015. Volume 6, Nomor 2, Nopember 2016.
- Ahmad Muzakki Alfahmi Dan Ganes Gunansyah (2014). Penerapan Model Pembelajaran Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Surabaya Vol 2 No 2.
- Ihwan Mahmudi, Muh, Zidni Athoillah, Eko Bowowicaksono, Dan Amir Reza Kusuma (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. Jurnal multidisiplin madani. Volume 2, No 9 september 2022.
- Ismalia, Sukarno, dan Jerfi (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Siswa Volume 2 Nomor 3, Desember 2022.
- Mariyatul Qiptiyah (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII Mts Negeri 5 Demak. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No. 1, Bulan Desember Tahun 2020.

- Rabiatul Adawiyah Dan Zona Octarya (2017). Pengaruh Model Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Media ICM Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. Vol 1, No 2, Tahun 2017.
- Nurmisanti, Yudi Kurniawan, Dan Riski Mulyani (2017). Identifikasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Materi Fluida Statis. Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika. Vol. 2 No 1 Maret 2017. Hal 17-18.
- Titi istigfara dan afnita (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Jurnal pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia (JPBSI) Vol 9 mei 2020.
- Yunni Arnidha (2016). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share. Jurnal e-DuMath Volume 2 no 1, januari 2016 Hlm. 128-137.